



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 1 Juni 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK DI SMPN 41 MEDAN

**Nani Parangin –Angin**  
**SMP Negeri 41 Medan**  
Surel: [katolik2805@gmail.com](mailto:katolik2805@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to increase students' learning motivation with an active debate learning model in the field of Catholic religious studies with the topic "Dating" at SMPN 41 Medan. This study uses a classroom action research (CAR) design which consists of 2 cycles and 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this study were all students of SMPN class VII who were Catholic as many as 16 people. The results of the research descriptively, showed that students' learning motivation has increased continuously. It was proven that the students' learning motivation before the action got an average score of 2.20 with a medium category, after the action in the first cycle got an average score of 2.85 with a good category, and after the action in the second cycle it got an average value of 3.55 with very good category. Furthermore, the results of data analysis regarding the use of the active debate learning model also experienced continuous improvement. It is also proven that the use of the active debate learning model after the action in the first cycle obtained an average score of 2.70 with a good category, and after the action in the second cycle it increased to very good with an average value of 3.38. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of an active debate learning model can increase the learning motivation of class VII students of SMPN 41 Medan.*

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Model, Active Debate.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran debat aktif pada bidang studi agama katolik topik “Berpacaran” SMPN 41 Medan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan 4 tahapan yakni: tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMPN kelas VII yang beragama katolik sebanyak 16 orang. Hasil penelitian secara deskriptif, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Hal itu dibuktikan bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 2,20 dengan kategori sedang, setelah tindakan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,85 dengan kategori baik, dan setelah tindakan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,55 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil analisis data mengenai penggunaan model pembelajaran debat aktif juga mengalami peningkatan yang kontinu. Hal ini juga dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran debat aktif setelah tindakan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,70 dengan kategori baik, dan setelah tindakan pada siklus II meningkat menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata 3,38. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 41 Medan.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Model Pembelajaran, Debat Aktif.

Copyright (c) 2022 Nani Parangin-Angin

✉ Corresponding author :

Email : [katolik2805@gmail.com](mailto:katolik2805@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.24114/sejgsgd.v12i1.35342>

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 25 Mei 2022, Accepted 26 Juni 2022, Published 27 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang memiliki berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi.. Semua unsur-unsur pembelajaran mempunyai peran dan fungsi di dalam pelaksanaan pembelajaran secara konsisten. Menurut Eva (2019), Kegiatan belajar hampir tidak pernah terlepas dari aktivitas kehidupan sehari-hari karena belajar tidak dibatasi ruang dan waktu bahkan tidak dibatasi usia. Adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

Dari sisi lain Corey dalam kutipan Sagala (2003) berkata pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan perubahan tingkah laku bagi peserta didiknya. Untuk itu menurut Rahman (2014) proses pembelajaran harus diawali dengan persiapan, kemudian penyampaian, latihan dan penampilan hasil. Sementara kegiatan mengajar didalam pembelajaran menurut Burton dalam kutipan Sagala (2003) adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta siswa. Sedangkan kegiatan belajar siswa menurut Slameto (2003) adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri melalui interaksinya dengan lingkungan yang ada. Unsur utama dalam belajar oleh Rahman (2014) meliputi: individu sebagai peserta didik, kebutuhan sebagai sumber pendorong,

situasi belajar yang memberi kemungkinan terjadinya kegiatan belajar, dan dimanifestasikan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Kesuksesan pembelajaran yang menimbulkan perubahan tingkah laku mahasiswa yang dimaksud mengisyaratkan adanya motivasi untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut Fauziah (2021), Perkembangan suatu dunia pendidikan menuntut seorang pendidik atau guru untuk berkompetisi dalam program pembelajaran di kelas, sehingga berusaha membuat berbagai macam metode dalam mengajar. Sebab Purwanto (1997) berkata motivasi adalah merupakan syarat mutlak untuk belajar. Menurut Sumiati dan Asra (2013:59), “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Lebih lanjut Sagala (2003) berkata motivasi seseorang akan menimbulkan factor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran tertentu. Selanjutnya Sardiman (2014) berkata motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai Oleh sebab itulah, maka Rahman (2014) berkata: dalam proses pembelajaran harus ada hal yang dapat dijadikan sebagai motivasi atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan bagi mencapai tujuan pembelajaran.

Secara konseptual motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan. Menurut Morgan dalam kutipan Sardiman (2011) :kebutuhan

yang berhubungan dengan motivasi adalah: kebutuhan untuk berbuat bagi suatu aktivitas tertentu, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan mengatasi kesulitan, dan kebutuhan mewujudkan diri sendiri. Sedangkan Maslow berkata dalam kutipan Soemanto (1983) motivasi seseorang dalam konteks pendidikan tidak mungkin berkembang bila kebutuhan yang dirasakan seseorang tidak terpenuhi... Bahkan Saw (1979) berkata: kepuasan akan kebutuhan seseorang secara individu lebih penting dari pada tujuan nyata, seseorang yang terpenuhi kebutuhannya akan membantu dan mendukung pencapaian tujuan organisasi atau kelompok bahkan menjadi kontributor yang sangat berarti untuk meneruskan kegiatan selanjutnya.

Secara defenitif Sumiati dan Asra (2013:59), "Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar".Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengatakan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar; lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar selajutnya mutu hasil beajar akan menjadi lemah. Demikian juga Sagala (2009) berkata : motivasi belajar merupakan penggerak yang menggugah seseorang untuk memulai dan melakukan kegiatan tertentu". Oleh Sardiman (2014) dikatakan motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar , siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Uraian-uraian tersebut menunjukkan, bahwa motivasi belajar seseorang akan timbul dan atau meningkat adalah ketika desain pembelajaran dan proses pelaksanaanya dikondisikan sedemikian sehingga mengandung kebutuhan ,harapan serta aspek kepribadian siswa secara holistic kelak dimanivestasikan dalam aktivitas belajar sesuai tujuan yang digariskan. Sehingga menimbulkan perubahan dalam diri siswa/ mahasiswa baik metal, intelektual, sosio-emosinal, motoric dan sikap secara holistic.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai salah seorang guru agama katolik di SMPN 41 medan, tentang proses pembelajaran siswa ,tampaknya siswa yang bersangkutan dalam proses pembelajarannya masih banyak yang belum memiliki motivasi belajar atau perilaku belajar secara maksimal . Kalaupun ada , diduga hanya karena takut sanksi dan bukan atas kesadarannya. Fakta lainnya , kehadiran siswa hanya serimonial semata, duduk dibangku,, menulis bila dianjurkan, dan bahkan tidak jarang siswa pulang tanpa ada catatan apapun, tugas pun jarang terkumpul sesuai waktu tagihan yang telah ditetapkan bersama, demikian juga minat belajarnya rendah. Selain itu, belum tampak keinginan menguasai materi secara intensif maupun ekstensif. Oleh karena itu pengalaman belajarnya masih tergolong rendah belum mengacu pada kaidah pembelajaran yang semestinya. Demikian halnya, dari sisi guru diduga pembelajaran yang dilakukan belum terkondisi secara kondusif. Artinya proses pembelajaran yang ditampilkan masih belum mengandung kebutuhan atau minat dan juga harapan mahasiswa secara psikologis sehingga belum menjamin bagi peningkatan motivasi belajarnya secara optimal.

Secara teoritis, masalah kebutuhan atau

keinginan yang mengacu pada motivasi belajar dapat ditelaah melalui model pembelajaran debat aktif. Menurut Silberman (2014) mengemukakan, debat aktif bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan penenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang berdebat melainkan semua siswa yang terlibat dalam forum. Menurut Helmiati (2012 : 87), debat bisa menjadi satu strategi diskusi yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama bila siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini tepat digunakan bila ada dua isu atau permasalahan yang bersifat kontroversial. Secara psikologis, bila seseorang siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas tertentu, akan menjadi lebih termotivasi melakukan aktivitas yang lebih banyak dan lebih kompleks. Demikian halnya, jelas peningkatan motivasi belajar siswa akan tumbuh dan meningkat bila pembelajarannya dikondisikan dengan model pembelajaran debat aktif dengan strategi pembelajarannya diupayakan dengan tepat sesuai sintaksnya. Sebab di dalam pelaksanaan model ini secara didaktis terdapat kebutuhan dan keinginan seseorang secara psikologis. Akhirnya proses pembelajaranpun yang dilakukan relatif produktif dan dinamis bagi pencapaian tujuan .secara efektif dan efisien.

Bertolak dari uraian tersebut, peneliti sebagai salah seorang guru agama katolik tertarik menelaah kontribusi model pembelajaran debat aktif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam

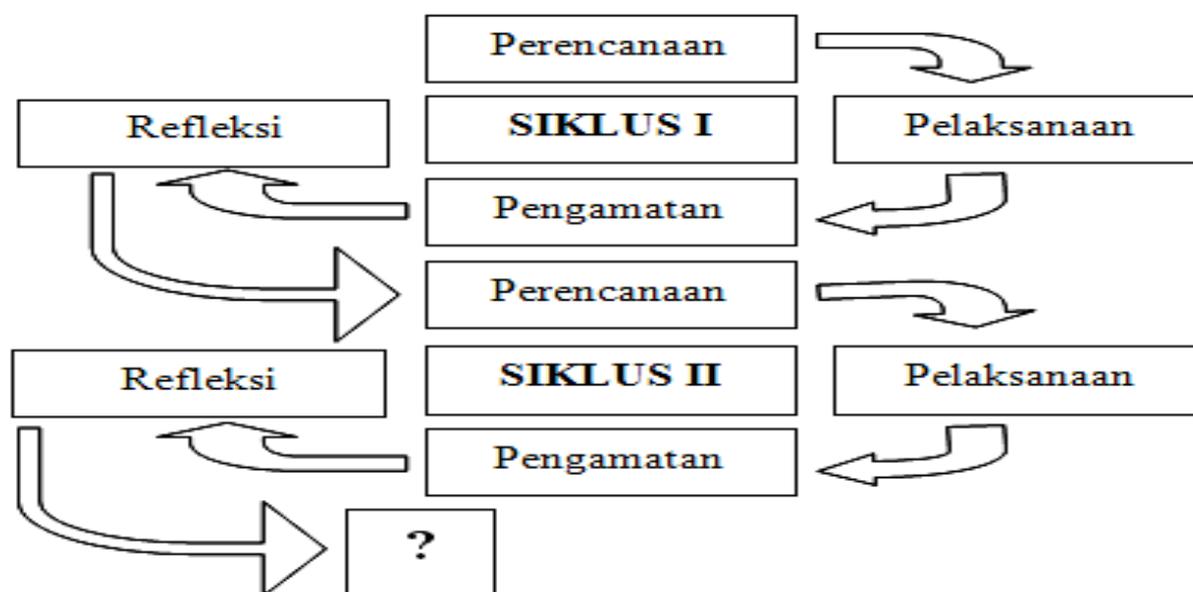
pembelajaran agama katolik di SMPN 41 Medan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 41 Medan melalui penggunaan model pembelajaran *debat aktif*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penggunaan model pembelajaran Debat Aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada topik Pacaran di SMPN 41 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Dilaksanakan mulai bulan September 2019 sampai dengan Nopember 2020. Dengan subjek siswa kelas VII semester I di SMPN 47 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 orang. Sedangkan Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran debat aktif kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menetapkan semua subjek sebagai sampel penelitian ini , oleh karena jumlahnya tidak terlalu besar. Adapun teknik pengambilan sampel disebut total sample sampling.

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakn yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sesuai model **Kemmis dan Taggart (1988)** sebagai berikut:



Gambar 1. Model Desain Penelitian Kemmis dan Taggart (1988)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dianalisis dan interpretasi berdasarkan kriteria yang digunakan. Hasil pengolahan dan analisis datanya masing masing secara keseluruhan dikemukakan dalam satu tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian Mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMPN 41 Medan Melalui Model Pembelajaran debat Aktif

Indikator Motivasi	Jlh	jlh	Sbl.Tind	SKLS I	SKLS II	Ket
	Res	Item	$\bar{x}$	$\tilde{x}$	$\tilde{x}$	
Tekun Menyelesaikan tugas	16	4	2,34	3.12	3.70	Meningkat
Ulet menghadapi tugas	16	4	1,71	2.81	3.20	Meningkat
Menunjukkan minat	16	4	2,50	3.28	3.64	Meningkat
Mandiri menyelesaikan Msh	16	4	2,19	2,23	3,67	Meningkat
Proaktif dalam pembelajaran	16	3	2,30	2,5	3.00	Meningkat
Mempertahankan pendapat	16	4	1,90	2,81	3,50	Meningkat
Tdk mudah melepaskan yang diyakini	16	3	2.5	2,91	3,56	Meningkat
Senang memecahkan masalah	16	4	2.19	3.12	3.61	Meningkat
Nilai $\bar{x}$ keseluruhan			2.20	2.85	3.55	Meningkat

Hasil analisis data deskriptif pada tabel di atas, yakni mengenai motivasi belajar siswa dalam bidang studi agama katolik pada topik "Berpacaran" di SMPN 41 Medan. Hasilnya membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dalam bidang studi agama katolik pada topik "Berpacaran" melalui siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara kontinu. Hal itu dibuktikan sebelum tindakan nilai rata-rata motivasi belajar siswa 2,20 dengan kategori sedang; setelah tindakan pada siklus I nilai rata-rata motivasi meningkat menjadi 2,85 dengan kategori baik, dan setelah tindakan pada siklus II semakin meningkat dengan nilai rata-rata 3,55 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya

rangkuman hasil pengolahan dan analisis data mengenai pelaksanaan dan pengkondisian pembelajaran dengan model debat aktif yang dilakukan oleh guru agama, dikemukakan seperti tabel berikut. Demikian juga upaya guru mengkondisikan dan melaksanakan model pembelajaran debat aktif, melalui analisis deskriptif menunjukkan kondisi yang semakin baik dan kondusif. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan tindakan pada siklus I pembelajaran dengan model debat aktif memperoleh nilai rata-rata 2,70 dengan kategori baik, dan setelah tindakan pada siklus II, meningkat menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata 3,3.

**Tabel 2. Rangkuman Nilai Observasi Keseluruhan Mengenai Kemampuan Guru Mengkondisikan dan Melakukan model pembelajaran *Debat Aktif* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam bidang studi Agama Katolik Pada Topik Berpacaran di SMPN 41 Medan**

NO	Aspek Kemampuan Guru	Jumlah		Skls I	Skls II	Ket
		Res	item	$\bar{x}$	$\bar{x}$	
1	Guru membuka pembelajaran	2	4	2,75	3,75	Makin .baik
2	Menerapkan sintaks model <i>debat aktif</i>	2	3	2,7	3,20	Makin baik
3	Kemampuan guru mengkondisikan situasi kelompok untuk <i>debat aktif</i>	2	4	2,38	3,13	Makin baik
4	Peran guru sebagai motivator, pembimbing, pengarah, mediator, atau fasilitator dlm debat aktif	2	5	3,00	3,40	Makin baik
5	Komunikasi guru dengan siswa	2	4	3,00	3,50	Makin baik
6	Kemampuan guru menetapkan kespulan	2	3	2,33	3,20	Makin baik
7	Penutupan pembelajaran	2	2	2,75	3,50	Makin baik
	Jumlah	25		2,70	3,38	Makin.baik

**SIMPULAN**

Bertolak dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara deskriptif penerapan model pembelajaran debat aktif pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 270 dengan kategori baik, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,38 dengan kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa dalam bidang studi agama katolik pada topik berpacaran di SMPN 41 Medan sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 2,20 dengan kategori sedang, setelah tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,85 dengan kategori baik, dan setelah tindakan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata dengan 3,55 dengan kategori sangat baik. Penerapan model pembelajaran debat aktif dalam pembelajaran agama katolik di SMPN 41 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru agama katolik SMPN 41 Medan, termasuk penelitian tindakan kelas yang berhasil yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru mengkondisikan dan menerapkan pembelajaran yang semakin baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Z. 2018. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Indrawati, S. W. 2013. *Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan berbicara Siswa Kelas XI SMA Ethika Palembang*. Diprosidingkan Seminar Nasional Pendidikan.
- Nurchahyo, R. 2014. *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. Bahan Ajar UNY.
- Roestiyah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sani, R. A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, L. M. 2013. *Active Learning : 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*. Nuansa Cendikia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suyanto, & Djihad, A. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Multi Pressindo.
- Tarigan, H. G. 2011. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar – Ruz Media.